

ABSTRAK

Putri Nur'aini Paransa. NIM: 105261146120. *Pandangan Islam Tentang Kewajiban Menantu Laki-laki Menafkahi Kedua Mertuanya.* Dibimbing oleh Erfandi Am, dan Ahmad Muntadzar.

Penelitian ini membahas tentang Pandangan Islam Tentang Kewajiban Menantu Laki-Laki Menafkahi Kedua Mertuanya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Bagaimana tugas dan tanggung jawab suami dalam keluarga? (2) Bagaimana hukumnya suami tentang kewajiban menafkahi kedua mertuanya?

Penulis menggunakan jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian *Library Research* (kepastakaan). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku dan berbagai jurnal ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deduktif dan metode komparasi.

Hasil dari penelitian ini bahwa 1) Suami memiliki peran penting sebagai pemimpin dalam keluarga, yang meliputi tanggung jawab untuk menafkahi keluarga, melindungi mereka, memimpin dalam ibadah, mendidik anak-anak dengan nilai-nilai moral dan agama, serta membuat keputusan yang penting. Suami juga harus menunjukkan kasih sayang dan perlindungan kepada istri dan anak-anaknya, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk tumbuh kembang mereka. Dalam Islam, peran suami sebagai pemimpin keluarga diatur dengan tegas, dimana ia dituntut untuk menjadi teladan yang baik dan berperan aktif dalam pendidikan serta pembinaan anak-anaknya. 2) Menurut Islam, anak memiliki kewajiban untuk menafkahi orang tua mereka yang membutuhkan, termasuk ketika anak sudah menikah. Hal ini termasuk dalam konsep "birrul walidain", yaitu berbuat baik, patuh, dan menghormati kedua orang tua. Meskipun ada pandangan yang mengharuskan menafkahi mertua, umumnya hal ini lebih bersifat sunnah dan bukan kewajiban yang diamanatkan secara tegas seperti menafkahi istri dan anak-anak. Meskipun tidak wajib, Islam menganjurkan agar menantu laki-laki memuliakan mertuanya dengan berbagai cara, seperti menghormati, membantu dalam kebutuhan hidup, dan menjaga hubungan baik.

Kata Kunci: Keluarga, Nafkah, Islam.

ABSTRACT

Putri Nur'aini Paransa. Student ID: 105261146120. Islamic Views on the Obligation of Son-in-Law to Provide for Both In-Laws. Supervised by Erfandi Am and Ahmad Muntadzar.

This research discusses Islamic views on the obligation of son-in-law to provide for both in-laws. The objectives of this study are to determine (1) the responsibilities of husbands within the family, and (2) the Islamic rulings regarding the obligation to provide for both in-laws.

The author utilized library research methodology for this thesis. Data sources include books and various academic journals. Data analysis techniques employed were deductive and comparative methods.

The findings of this research are as follows: 1) Husbands have a significant role as leaders within the family, encompassing responsibilities such as providing for the family, protecting them, leading in worship, educating children with moral and religious values, and making important decisions. Husbands are also required to show care and protection to their wives and children, creating a safe and nurturing environment for their growth. In Islam, the husband's role as the family leader is clearly defined, demanding him to be a good role model and actively involved in the education and upbringing of their children. 2) According to Islam, children have an obligation to provide for their needy parents, even after they are married. This obligation is part of the concept of "birrul walidain," which entails showing kindness, obedience, and respect to both parents. Although there are views that suggest providing for in-laws, generally, this is more of a recommended practice (sunnah) rather than a strict obligation like providing for one's wife and children. Despite not being obligatory, Islam encourages son-in-laws to honor their in-laws in various ways, such as showing respect, assisting in their livelihood needs, and maintaining good relations.

Keywords: Family, Provision, Islam.